

PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, JUMLAH PENDUDUK,  
INFLASI, DAN PENGANGGURAN, TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2012 – 2021

**SKRIPSI**



Disusun Oleh:

Nama : Fauzan Roland Nabongkalon  
NIM : 19313190  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, JUMLAH PENDUDUK,  
INFLASI, DAN PENGANGGURAN, TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI 10 NEGARA ASEAN TAHUN 2012 – 2021

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Fauzan Roland Nabongkalon  
Nomor Mahasiswa : 19313190  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2023**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2023

Penulis,

Fauzan Roland Nabongkalon

## PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, JUMLAH PENDUDUK,  
INFLASI, DAN PENGANGGURAN, TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2012 – 2021

Nama : Fauzan Roland Nabongkalon  
Nomor Mahasiswa : 19313190  
Program : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Moh.Bektie Hendrie Anto, SE., M.Sc.

## **PENGESAHAN UJIAN**

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk  
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Nama : Fauzan Roland Nabongkalon  
Nomor Mahasiswa : 19313190  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,  
Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.  
Penguji :  
Penguji :

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph,D

## HALAMAN MOTTO

“Bukan seberapa sering kamu jatuh, akan tetapi seberapa sering kamu bangkit”.

*“Mann sarro ala darbi wasola”*

“barangsiapa yang berjalan diatas jalannya sendiri pasti sampai”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah. Saya bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat-Nya yang luar biasa, atas kekuatan yang diberikan-Nya, ilmu pengetahuan yang diberikan-Nya, dan cinta yang diperkenalkan-Nya kepada saya. Dengan karunia dan kemudahan yang telah diberikan-Nya, akhirnya saya berhasil menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Saya juga mengirimkan shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semua usaha dan perjuangan yang telah saya tempuh, saya dedikasikan untuk orang-orang hebat yang selalu mendukung dan menjadi motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Ayahanda Rano Karno Nabongkalon dan Meyti Hariani Susanto sebagai orang yang senantiasa selalu sabar dalam mendidik, merawat, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Tidak ada kata-kata yang dapat memadai untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas segala yang telah Anda lakukan. Anda adalah orangtua yang selalu menginspirasi saya untuk tidak pernah menyerah. Sekarang, dengan syukur, saya telah mencapai tahap akhir dalam pendidikan saya, seperti yang Anda harapkan, menjadi seorang sarjana. Terima kasih karena selalu mendukung saya dalam setiap situasi, membantu saya tumbuh menjadi pribadi dewasa seperti sekarang.
2. Terima kasih untuk teman yang sudah saya anggap seperti keluarga saya Adi, Rehan, Raudi, Arlen, Jek, Dafa, dan Ukas yang telah membantu dan memberi semangat dalam menulis skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi sahabat serta keluarga untuk kehidupan saya selama ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk kalian.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub*

Puji syukur, kami bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan izin, rahmat, dan anugerah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis berjudul "Dampak Foreign Direct Investment, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN selama Periode 2012 hingga 2021". Penyusunan tesis ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi dalam program Sarjana Strata Satu (S1) di bidang Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari adanya kekurangan dan masih ada ruang untuk peningkatan, baik dalam konten maupun dalam presentasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua individu yang telah memberikan kritik konstruktif dan saran yang berharga untuk skripsi ini, dengan tujuan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan mencapai tingkat keunggulan yang lebih tinggi. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, ketabahan, pencerahan, dan kemudahan serta ridho dan kasih sayang kepada setiap hamba-Nya.
2. Motivator sekaligus penyemangat Ayahanda Rano Karno Nabongkalon dan Ibunda Meyti Hariani Susanto dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Moh. Bektie Hendrie Anto, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Sc., Ph.D selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan program sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.



6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Keluarga Besar Ilmu Ekonomi 2019

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, Oktober 2023

Penulis,

Fauzan Roland Nabongkalon

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian .....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Halaman Kata Pengantar .....	viii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel .....	xiii
Halaman Daftar Gambar .....	xiv
Halaman Lampiran.....	xv
Halaman Abstrak.....	xvi
BAB I .....	17
PENDAHULUAN.....	17
1.1 Latar Belakang Masalah .....	17
1.3 Tujuan Penelitian .....	21
1.4 Manfaat Penelitian .....	21
1.5 Sistematika Penelitian .....	21
BAB II.....	23
KAJIAN PUSTAKA .....	23
2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
2.2 Landasan Teori.....	28

2.2.1	Pertumbuhan Ekonomi.....	28
2.2.2	Foreign Direct Investment (FDI).....	29
2.2.3	Inflasi.....	30
2.2.4	Jumlah Penduduk.....	32
2.2.5	Pengangguran.....	33
2.2.6	Hubungan Foreign Direct Investment (FDI) dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	34
2.2.7	Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	35
2.2.8	Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	36
2.2.9	Hubungan Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	37
2.3	Hipotesis Penelitian.....	38
2.4	Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III.....		40
METODE ANALISIS.....		40
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	40
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.3	Metode Analisis.....	41
3.3.1	Common Effect Model.....	42
3.3.2	Fixed Effect Model.....	42
3.3.3	Random Effect Model.....	42
3.3.3.2	Uji Hausman.....	43
3.3.4	Pengujian Hipotesis.....	44
	Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	44
BAB IV.....		46
HASIL ANALISIS.....		46
4.1	Deskriptif Data.....	46
4.2	Regresi Data Panel.....	47
4.2.1	Pemilihan Model.....	47

4.2.2 Uji Chow.....	47
4.2.3 Uji Hausman.....	48
4.2.4 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	48
4.3 Model Regresi Terbaik .....	49
4.3.1 Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	50
4.3.2 Uji Analisis.....	50
4.3.3 Uji Analisis T-statistik .....	50
4.3.4 Analisis Ekonomi .....	52
BAB V .....	57
PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Implikasi.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN 2012-2021 .....	19
Tabel 4.1 Deskriptif data penelitian .....	46
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow .....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman .....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Langrange Multiplier (LM).....	48
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Fixed Effect Model.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
------------------------------------	----

## HALAMAN LAMPIRAN

Lampiran A Data Penelitian.....	64
Lampiran B Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	67
Lampiran C Hasil Estimasi Random effect Model.....	68
Lampiran D Hasil Random Effect Model.....	69
Lampiran E Hasil Uji Chow.....	70
Lampiran F Hasil Uj Hausman.....	71
Lampiran G Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	71

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak FDI, inflasi, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-Negara ASEAN dalam periode tahun 2012-2021. Pertumbuhan ekonomi adalah variabel yang diteliti, sementara FDI, inflasi, jumlah penduduk, dan pengangguran adalah variabel yang menjadi faktor penentu. Penelitian menggunakan data panel dengan 10 Negara ASEAN sebagai cross-section, dan periode waktu dari tahun 2012 hingga 2021 sebagai time series. Data dikumpulkan dari sumber World Bank, dan analisis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI dan jumlah penduduk berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi dan pengangguran tidak memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada perubahan berkelanjutan dalam kondisi perekonomian suatu negara yang menuju perbaikan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan fisik dalam produksi barang dan jasa di negara tersebut. Keberhasilan kinerja pemerintah, lembaga, dan instansi terkait seringkali dinilai berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai. Karena itu, pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam mengevaluasi prestasi sebuah negara dalam mencapai pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemajuan perekonomian suatu negara dan dapat diukur dengan pendapatan nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi adalah proses berkelanjutan dalam jangka panjang yang melibatkan peningkatan produksi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menjadi hal yang penting atau wajib untuk memastikan kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan Kholis (2012).

Menurut Todaro & S. C. Smith, (2006) pertumbuhan ekonomi merujuk pada suatu proses berkelanjutan yang melibatkan peningkatan kapasitas produktif dalam perekonomian. Proses ini berlangsung terus-menerus seiring berjalannya waktu, yang menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin meningkat. Terdapat tiga komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi bagi setiap masyarakat, yaitu : (1) Akumulasi modal, yang mencakup investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui peningkatan di bidang kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja; (2) Pertumbuhan jumlah penduduk yang pada akhirnya mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja; dan (3) Kemajuan teknologi yang diartikan sebagai pengenalan cara-cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan.

Setiap negara berkembang pasti ingin berkembang lebih jauh dalam segala bidang pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan bisa menjadi negara maju dan mampu mencapai tujuan kesejahteraan sosial dan keadilan distributif. Hasil untuk mencapai keadilan dibutuhkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menjadi syarat utama menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi sedang berlangsung. Awalnya, upaya pembangunan negara-negara berkembang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan per kapita atau biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Mulai Banyak orang percaya bahwa apa yang membedakan negara maju dari negara berkembang saat ini dalam pengembangan adalah untuk memeriksa pendapatan yang diterima oleh semua orang. Menunjukkan keberhasilan atau kegagalan Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti FDI, jumlah penduduk, pendapatan per kapita,

ASEAN adalah suatu wilayah yang bergerak dengan energi yang tinggi, di mana lebih dari 600 juta orang tinggal di negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. ASEAN terletak di tengah-tengah kawasan ekonomi yang aktif, memberikan peluang bagi negara-negara anggotanya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi penduduknya melalui pengembangan infrastruktur, komunikasi, serta mobilitas manusia, barang, dan jasa dalam wilayah tersebut.

Kawasan ASEAN menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Stabilitas ini tidak terjadi secara alami, melainkan memerlukan upaya untuk dipertahankan. Pertumbuhan ekonomi memiliki peran kunci dalam mendorong kesejahteraan masyarakat, yang dinilai berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Sukirno, (2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tahunan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dia mengemukakan hubungan antara pendapatan per kapita dan populasi berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikenal sebagai teori populasi optimal. Teori klasik ini menyatakan bahwa ketika populasi mengalami kekurangan pasokan, produktivitas marjinal lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Namun, seiring bertambahnya populasi, hukum hasil yang terus menurun berdampak pada fungsi produksi. Dengan kata lain, produktivitas marjinal mulai menurun. Dampaknya, pertumbuhan pendapatan nasional dan perkapita melambat.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, posisi Pertumbuhan ekonomi di setiap negara selalu mengalami peningkatan ataupun penurunan. Dengan terbukanya akses-akses ekonomi di era globalisasi saat ini, tentunya akan mendorong negara-negara ke dunia perdagangan internasional serta menimbulkan persaingan yang semakin tinggi bagi antara negara satu dengan negara lainnya di kawasan Asia Tenggara.

"Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat didorong melalui pelaksanaan pembangunan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan, dengan manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Jika tanggung jawab pembangunan ekonomi diberikan kepada golongan masyarakat berpendapatan tinggi, mereka memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan dengan baik. Namun, jika tanggung jawab tersebut diberikan kepada mayoritas golongan masyarakat berpendapatan rendah, hasil-hasil pembangunan harus didistribusikan secara adil untuk mencapai pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih tinggi Todaro & Smith, (2003)

Salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk, karena semakin banyak penduduk maka angkatan kerja juga akan bertambah sehingga pendapatan per kapita akan meningkat. Pendapatan per kapita mencerminkan rata-rata pendapatan individu di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Indikasi pertumbuhan ekonomi yang positif adalah ketersediaan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja. Namun, jika pertumbuhan ekonomi tidak stabil dan lapangan kerja tidak memadai, maka akan timbul masalah pengangguran.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN 2012-2021

Negara	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
Indonesia	5.069785901	5.17429154	5.01928768	-2.06551183	3.703055357	3.38018173
Malaysia	5.81272241	4.843086976	4.413187421	-5.5344353	3.092162616	2.525344825
Singapura	4.544728218	3.57543271	1.331261327	-3.9010534	8.882353997	2.88654457
Thailand	4.177681032	4.222870287	2.114557796	-6.06692597	1.492095235	1.188055676
Vietnam	6.940187782	7.464991257	7.359281	2.865411946	2.561551142	5.438284625
Philipina	6.930988326	6.341485572	6.118525662	-9.51829474	5.714733132	3.11748759
Myanmar	5.7500645	6.404977325	6.750460146	3.1737744	-17.9129448	40.535479

Brunei	1.328602552	0.052237791	3.869109865	1.13357335	-1.59076248	-1.799079811
Kamboja	6.996903699	7.469169207	7.054106932	-3.09600673	3.026389363	57.16225601
Laos	6.892530873	6.247960008	5.457735092	0.50303183	2.528351001	59.586873

*Sumber:* world bank (2023)

Dari data yang disajikan, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN mengalami penurunan pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara 6 negara ASEAN adalah Vietnam, yang mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,9% pada tahun 2017, namun menurun menjadi 2,8% pada tahun 2020 dengan rata-rata tertinggi diantara 5 negara lainnya sebesar 5,4%. Negara-Negara lainnya juga mengalami penurunan yang cukup signifikan karena pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Namun, pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi beberapa negara di Asia Tenggara mulai menunjukkan tanda-tanda kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini didorong oleh berlanjutnya perbaikan ekonomi global yang berdampak positif pada kinerja ekspor yang tetap kuat. Selain itu, meningkatnya permintaan domestik juga berperan penting, terutama karena adanya kenaikan konsumsi dan investasi di wilayah tersebut.

Adanya kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi karena kegiatan perekonomian pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat berdampak baik bagi perekonomian, dan jika pertumbuhan ekonomi menurun secara terus-menerus maka akan merusak kestabilan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara ini dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan penelitian dengan judul **“PENGARUH FDI, INFLASI, JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2012 – 2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh FDI terhadap Pertumbuhan ekonomi di Negara-Negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara n0negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di negara negara ASEAN?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh FDI terhadap Pertumbuhan ekonomi di Negara- Negara ASEAN.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Negara- Negara ASEAN.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-Negara ASEAN.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-Negara ASEAN.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Memperluas pengetahuan penulis tentang Pertumbuhan ekonomi dan kondisi pertumbuhan ekonomi negara asean.
2. Dapat digunakan sebagai panduan dan referensi terbaru bagi kalangan akademisi dan peneliti yang tertarik untuk mengulas topik serupa.
3. Menyediakan sumbangan pemikiran bagi pihak lain yang ingin memahami dampak dari Foreign Direct Investment, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan pengangguran Negara-Negara ASEAN.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menggambarkan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini mengulas tinjauan pustaka yang mencakup penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga membahas kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami permasalahan yang akan diteliti.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan metode analisis yang diterapkan dalam penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan secara rinci hasil penelitian dan menyajikan analisis serta pembahasan terhadap hasil tersebut.

## **BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari pembahasan sebelumnya dan implikasi penelitian tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Hartati (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktor-faktor tersebut mencakup inflasi dan tingkat pengangguran. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda dengan data setiap semester dalam rentang tahun 2010 hingga 2016. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, ketika dilakukan analisis simultan dengan regresi linier berganda, tidak ada bukti yang menunjukkan pengaruh yang signifikan dari inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga ditegaskan oleh nilai koefisien yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Sari & Kaluge (2017). bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN. Dalam penelitian ini, terdapat sepuluh negara yang menjadi sampel, yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Data Panel, *Generalized Least Square* (GLS), dan model estimasi *fixed-effect* dengan bantuan alat analisis Eviews 9 untuk memproses data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari seluruh negara anggota ASEAN selama periode enam tahun (2011-2016). Variabel-variabel yang digunakan mencakup PDB, Impor, Ekspor, Investasi Langsung Asing, Indeks Daya Saing, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dapat menjelaskan sebesar 99,4126% dari variabel dependen. Hanya variabel Impor (IM) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan dari penelitian ini adalah fenomena pertumbuhan

ekonomi yang terjadi di ASEAN sangat dipengaruhi oleh konsumsi daripada investasi dan produksi. Dengan demikian, hampir seluruh pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari sisi konsumsi.

Penelitian yang dilakukan Kusreni (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN selama periode tahun 2003 hingga 2013. Metode analisis data panel dengan pendekatan Model Efek Tetap (FEM) digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pertumbuhan populasi dan tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN, sementara tingkat inflasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN.

Penelitian yang dilakukan Shopia & Sulasmiyati, (2018) Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan dampak *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, khususnya Indonesia, Malaysia, dan Thailand, dalam rentang waktu tahun 2007 hingga 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan menggunakan data dari World Bank yang tersedia melalui situs *web www.worldbank.org*. Populasi penelitian ini terdiri dari data *time series* mengenai FDI, ekspor, utang luar negeri, dan pertumbuhan ekonomi ketiga negara tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengumpulkan data *time series* selama 10 tahun, yaitu dari tahun 2007 hingga 2016 dengan interval kuartal, sehingga diperoleh 40 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, FDI, ekspor, dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketiga negara tersebut. Secara spesifik, FDI memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketiga negara, begitu pula dengan ekspor. Sementara itu, utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Malaysia, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Thailand.

Penelitian yang dilakukan Afifah et al (2019). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak keterbukaan perdagangan, investasi, inflasi, dan



tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi delapan Negara ASEAN selama periode 2008-2015. Untuk menguji hipotesis penelitian, model ekonometrika digunakan dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dan diestimasi melalui program Eviews 6. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama, semua variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi delapan negara ASEAN dengan taraf signifikansi sebesar 5%, dengan probabilitas sekitar 0.000020. Secara individual, variabel keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sekitar 0.010085. Sementara itu, variabel investasi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sekitar -0.079034. Variabel inflasi dan variabel angkatan kerja, pada gilirannya, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan masing-masing koefisien sekitar 0.142221 dan 2.032047.

Penelitian yang dilakukan G. Nastiti & Saepudin, (2019)..Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode 2010-2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder untuk sepuluh negara di ASEAN, termasuk Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Malaysia, Indonesia, Kamboja, Filipina, Vietnam, Laos, dan Myanmar. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, investasi langsung asing (FDI), angkatan kerja, dan tingkat inflasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menguji asumsi klasik serta melakukan uji statistik menggunakan uji F dan uji t. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang menggabungkan data dari berbagai negara dan periode waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan angkatan kerja memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, variabel ekspor merupakan faktor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Penelitian yang dilakukan Simanungkalit, (2020).Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

dari tahun 1983 hingga 2014. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis ekonometrik. Dalam konteks penelitian ini, analisis ekonometrik dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan Ningrum, (2020). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikatornya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi investasi asing langsung, jumlah angkatan kerja, jumlah populasi, tingkat inflasi, volume ekspor, dan volume impor sebagai variabel-variabel independen. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pengujian teori dengan mengukur variabel-variabel secara kuantitatif dan menerapkan analisis data dengan menggunakan metode statistika. Metode ini umumnya dikenal sebagai penelitian explanatory research. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran tenaga kerja, jumlah penduduk, ekspor, dan impor. Di sisi lain, variabel defisit anggaran negara, inflasi, dan investasi asing langsung tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Penelitian yang dilakukan Salim et al (2021). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai  $t$  hitung  $3,532 > t$  Tabel  $2,306$  dengan tingkat signifikan  $0,039 < 0,05$ , yang artinya Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia/Produk Domestik Bruto(PDB).

Penelitian yang dilakukan Syafi'i et al (2021) periode tahun 2015-2019 yang berjudul Pengaruh utang luar negeri, inflasi, dan pendapatan negara terhadap pertumbuhan ekonomi studi di 6 negara asean, Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak utama dari utang luar negeri, inflasi, dan pendapatan negara terhadap pertumbuhan ekonomi di enam negara ASEAN. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian mencakup enam negara ASEAN selama periode 2015-2019, dengan menggunakan data dari Bank Dunia. Metode analisis yang digunakan adalah metode Panel Data. Uji spesifikasi model dilakukan

dengan menggunakan *Random Effect Model* sebagai model kesesuaian. Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Namun, pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Yogatama & Hidayah (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Penduduk, Pengangguran, Inflasi, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mempengaruhi faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi di lima negara anggota Kawasan ASEAN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menerapkan analisis regresi data panel dengan menggunakan data cross section dari lima negara di Kawasan ASEAN. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak E-Views versi 9. Data sekunder yang digunakan berasal dari World Bank dan mencakup periode lima tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga 2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Dalam hasil analisis tersebut, terlihat bahwa variabel inflasi dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Damanik & Saragih (2023). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak korupsi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN pada periode tahun 2017 hingga 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk *World Data*, *Transparency International* (TI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia (BI). Model penelitian yang digunakan adalah model regresi data panel. Hasil analisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan *Common Fixed Effect* menunjukkan bahwa hasil Uji Parsial (t) menunjukkan bahwa variabel korupsi (X1) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Sementara itu, variabel inflasi (X2) memiliki pengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hasil Uji Simultan (F) menyatakan bahwa korupsi dan inflasi secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting dalam mencapai kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara. Besarnya pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam perubahan output nasional, dapat menentukan tingkat kemajuan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas yang dilakukan oleh suatu negara untuk menyediakan berbagai kebutuhan ekonomi atau barang kepada warganya dalam jangka waktu yang lama. Peningkatan kapasitas ini bisa terjadi ketika negara memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, baik dari segi teknologi, kelembagaan, maupun ideologi Ma'ruf & Wihastuti (2008).

Indikator penelitian tentang kinerja perekonomian suatu negara atau wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan dampak aktivitas perekonomian terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi ini secara langsung terkait dengan peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat Saparuddin M. et al, (2015).

Ada tiga aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yang sangat penting (Todaro & Smith, 2012). Pertama, akumulasi modal, yang meliputi segala bentuk investasi baru dalam tanah, peralatan fisik, dan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kesehatan, pendidikan, dan keterampilan kerja. Kedua, pertumbuhan populasi dan akhirnya perkembangan angkatan kerja. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, adalah kemajuan teknologi.

#### Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Akumulasi modal merupakan hasil dari menyimpan sebagian penghasilan dan menginvestasikannya untuk meningkatkan produksi di masa depan. Tingginya

akumulasi modal menandakan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan.

2. Pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan penyerapan sumber daya manusia yang banyak akan meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi produktivitas, maka pendapatan yang diperoleh akan meningkat.

3. Kemajuan teknologi menjadi faktor dominan dalam pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi menandakan kemajuan masyarakat dalam menciptakan cara-cara baru dan meningkatkan cara-cara yang sudah ada.

### **2.2.2 Foreign Direct Investment (FDI)**

Investasi langsung dari luar atau *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki peran penting bagi negara-negara berkembang karena dapat membantu dalam pembangunan ekonomi dan menghidupkan perekonomian yang lesu akibat kekurangan modal.

FDI merupakan salah satu bentuk investasi yang dapat meningkatkan persediaan modal ekonomi dan produktivitas suatu Negara. Aliran modal dari FDI dapat digunakan untuk mendirikan pabrik-pabrik yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas Negara tersebut Mankiw & Gregory N, (2003).

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah aliran modal dari negara asing yang mengalir ke sektor swasta di dalam negeri, baik melalui Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung dalam bentuk portofolio. Beberapa pengamat berpendapat bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) memiliki manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan investasi portofolio. Ini terjadi karena dampak dari FDI, seperti infus modal, transfer pengetahuan, dan teknologi, benar-benar terasa oleh negara penerima. Di sisi lain, portofolio sering dianggap sebagai "kolesterol jahat" karena sifat fluktuatifnya, yang kurang berdampak secara signifikan pada perkembangan sektor riil dan lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi Arifin et al, (2008).

Menurut Hill et al, (2014). *Foreign Direct Investment* adalah ketika suatu perusahaan melakukan investasi secara langsung dengan cara memproduksi barang atau memasarkan produknya di negara lain. Dengan adanya *Foreign Direct Investment* (FDI), akan terjadi efek berganda seperti transfer modal, teknologi, keahlian manajerial, dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Dampak dari transfer ini

akan merangsang produktivitas dan meningkatkan output nasional yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Di samping itu, efek lain dari kehadiran FDI adalah menciptakan peluang kerja yang menjadi kunci dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Ini juga berpengaruh pada aspek sosial, memberikan stabilitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang pada gilirannya menarik minat lebih banyak investor.

FDI diharapkan dapat mengatasi kekurangan tabungan yang sulit dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, meningkatkan penerimaan pemerintah, dan memajukan kemampuan manajerial bagi perekonomian di negara tuan rumah. Kondisi ini mendorong pemerintah Negara-Negara berkembang di ASEAN untuk berusaha semaksimal mungkin menarik investasi asing atau guna mendapatkan sumber daya modal dari luar negeri dan memastikan kelangsungan pertumbuhan ekonomi mereka.

### **2.2.3 Inflasi**

Sukirno, (2011) berpendapat bahwa inflasi merupakan isu utama yang mengganggu perekonomian karena jika inflasi tidak dikendalikan dengan baik, akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Namun, apabila inflasi dijaga pada tingkat yang stabil melalui kebijakan fiskal dan moneter yang baik, hal ini dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan mencegah perekonomian mengalami stagnasi, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

Mukhlis & Wahyuningsih, (2020) menyatakan bahwa inflasi adalah suatu fenomena dalam ekonomi yang menjadi perbincangan penting karena dampaknya yang luas terhadap elemen-elemen agregat ekonomi makro. Inflasi menjadi perhatian utama bagi otoritas moneter karena dampaknya terhadap variabel ekonomi makro. Menjaga tingkat inflasi pada batas yang dapat diterima bukan hanya menjadi tujuan untuk mempertahankan stabilitas harga di dalam negeri, melainkan juga seringkali menjadi prasyarat yang harus dipertimbangkan oleh para pengambil keputusan dalam kebijakan moneter. Maka sejak tahun 2005, Bank Indonesia telah mengadopsi kerangka kebijakan moneter yang menggunakan inflasi sebagai target utama kebijakan moneter, yang dikenal dengan Kerangka Sasaran Inflasi (Inflation Targeting Framework atau ITF).

Sedangkan menurut Boediono, (2014) Inflasi merupakan fenomena di mana tingkat harga umum mengalami peningkatan secara berkelanjutan. Kenaikan harga hanya pada satu atau dua barang tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut menyebar atau menyebabkan kenaikan harga sebagian besar barang lainnya.

Pada dasarnya, inflasi merupakan peningkatan harga secara umum yang berkelanjutan selama periode tertentu. Kenaikan harga pada satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga tersebut menyebabkan naiknya harga barang lainnya. Salah satu indeks yang digunakan untuk mengamati tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) seperti yang dijelaskan oleh Bank Indonesia pada tahun 2018.

Teori - Teori Inflasi:

#### 1. Teori Kuantitas

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, teori kuantitas dari kalangan kaum klasik menyatakan bahwa tingkat harga dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar. Jika jumlah uang yang beredar meningkat, maka harga cenderung naik. Jika ketersediaan barang tetap sama, sementara jumlah uang beredar meningkat dua kali lipat, maka secara cepat atau lambat, harga akan meningkat menjadi dua kali lipat pula.

#### 2. Teori Keynes

Menurut Keynes, inflasi terjadi akibat keinginan berlebihan dari sebagian masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. Ketika kebutuhan dipenuhi secara berlebihan, permintaan meningkat, sementara penawaran tetap. Akibatnya, harga akan naik. Salah satu cara pemerintah dapat membeli barang dan jasa adalah dengan mencetak uang, dan hal ini juga bisa menyebabkan inflasi. Selain itu, inflasi dapat terjadi karena pengusaha berhasil memperoleh kredit dan menggunakan kredit tersebut untuk membeli barang dan jasa, sehingga permintaan agregat meningkat, sementara penawaran agregat tetap. Kondisi ini akan menyebabkan kenaikan harga-harga.

#### 3. Teori Struktural

Teori ini menekankan penyebab inflasi dari perspektif struktur ekonomi yang kaku. Produsen menghadapi kesulitan dalam mengantisipasi kenaikan permintaan

yang tiba-tiba karena pertumbuhan penduduk yang cepat. Ketika jumlah penduduk meningkat, permintaan menjadi sulit dipenuhi.

Menurut (Nopirin, 2017), inflasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumber penyebabnya, yaitu:

1. Inflasi tarikan permintaan (demand-pull inflation):

Jenis inflasi ini muncul karena terjadi peningkatan permintaan yang menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam perekonomian.

2. Inflasi desakan biaya (cost-push inflation):

Jenis inflasi ini terjadi karena adanya peningkatan biaya produksi yang mempengaruhi harga barang dan jasa.

#### **2.2.4 Jumlah Penduduk**

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia "Penduduk Indonesia mencakup individu yang tinggal di wilayah Indonesia selama minimal 6 bulan atau lebih, atau yang tinggal kurang dari 6 bulan namun dengan niat untuk menetap Badan Pusat Statistik, (2021)

Menurut pendapat Said (2012), konsep penduduk merujuk pada jumlah individu yang tinggal di suatu wilayah pada saat tertentu, dan ini merupakan hasil dari berbagai proses demografi seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Nurdiman mendefinisikan penduduk sebagai individu-individu yang menetap dan memiliki tempat tinggal di suatu negara. Menurut pandangan Srijanti dan A. Rahman, penduduk merujuk kepada individu yang tinggal di suatu daerah tertentu tanpa mempertimbangkan status kewarganegaraan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Penduduk merujuk pada "total orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari berbagai proses demografi, seperti kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi" Said (2012).

Menurut Arsyad Lincoln, (1997) cenderung umum bagi penduduk suatu negara untuk berkembang sesuai dengan deret ukur, yakni meningkat dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Namun, seiring waktu yang sama, karena hasil produksi dari faktor tanah yang semakin menurun, pasokan pangan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung. Dikarenakan pertumbuhan pasokan pangan tidak mampu mengejar laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan signifikan, akibatnya pendapatan per kapita



(yang dalam konteks masyarakat petani didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita) akan menurun menjadi sangat rendah. Hal ini menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah mencapai stabilitas dan mungkin hanya sedikit di atas tingkat subsisten.

Dari sisi lain, jumlah penduduk menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan volume permintaan untuk kebutuhan konsumsi yang harus dipenuhi, serta jumlah fasilitas umum yang harus dikembangkan di suatu wilayah.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah populasi dalam periode tertentu, yang mencakup penambahan dan pengurangan individu. Perubahan ini dapat diamati dalam suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan merupakan hasil dari empat faktor utama: tingkat kematian, laju kelahiran, migrasi masuk, dan migrasi keluar.

### **2.2.5 Pengangguran**

Menurut Blanchard & Oliver (2006), ia menyatakan bahwa terdapat sebuah korelasi yang bersifat invers antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan output. Fenomena ini dijelaskan melalui Konsep Hukum Okun (Okun's Law), yang mengindikasikan bahwa saat tingkat pengangguran meningkat, alokasi sumber daya belum optimal, yang berakibat pada penurunan pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat yang relatif rendah. Dampak dari ini juga memiliki efek multiplier, di mana konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa akan mengalami penurunan. Konsekuensinya, penurunan permintaan ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena ketika konsumsi masyarakat menurun, maka permintaan terhadap barang dan jasa juga akan menurun. Respons produsen terhadap penurunan ini adalah dengan mengurangi produksi barang dan jasa, yang pada akhirnya berpengaruh pada produksi (output) dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Beberapa teori telah diusulkan untuk menjelaskan konsep pengangguran, salah satunya adalah teori kependudukan yang ditemukan oleh Malthus. Teori ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan cepat jumlah penduduk akan menghasilkan peningkatan jumlah tenaga kerja.

Pengangguran merupakan tantangan yang tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh berbagai negara, terutama di kawasan ASEAN. Pengangguran merupakan sebuah masalah ekonomi secara keseluruhan yang memiliki dampak

langsung terhadap individu dan menjadi salah satu masalah paling serius. Kehilangan pekerjaan memiliki konsekuensi merosotnya tingkat hidup dan juga menimbulkan tekanan psikologis bagi sebagian besar individu Mankiw & Gregory (2006).

Dalam pandangan Keynes, aktivitas di pasar tenaga kerja berhubungan erat dengan aktivitas di pasar barang. Jika permintaan terhadap output ekonomi meningkat, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam perekonomian juga meningkat, dan sebaliknya. Keynes berpendapat bahwa pengangguran muncul ketika permintaan agregat rendah.

Keynes berpendapat bahwa dalam situasi seperti ini, pengangguran dapat diatasi dengan cara meningkatkan permintaan agregat. Peningkatan permintaan tersebut akan mendorong sektor-sektor ekonomi untuk meningkatkan produksi mereka. Dengan begitu, akan lebih banyak tenaga kerja yang terserap, dan akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.

#### **2.2.6 Hubungan Foreign Direct Investment (FDI) dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Foreign Direct Investment (FDI) dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui beberapa cara, antara lain: Menyediakan sumber daya finansial dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi selain itu dapat merangsang investasi domestik tambahan karena adanya keyakinan investor lokal terhadap potensi pasar yang lebih besar sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, serta memberikan akses ke pasar internasional, memungkinkan ekspor produk lokal dan meningkatkan pendapatan negara. Namun, dampak FDI juga tergantung pada berbagai faktor, dan penting bagi negara untuk mengelola FDI dengan bijaksana agar memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menghadapi FDI, penting bagi suatu negara untuk mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat, seperti merumuskan kebijakan investasi yang jelas, memperkuat kapasitas regulasi, dan mendorong investasi yang berdampak positif pada pembangunan ekonomi dan sosial secara berkelanjutan. Dengan demikian, negara dapat memanfaatkan potensi FDI secara optimal dan menjaga

stabilitas ekonomi serta keseimbangan dalam pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shopia & Sulasmiyati, (2018) menyatakan bahwa Secara spesifik, FDI memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebab munculnya Investasi Langsung Asing (FDI) di suatu negara akan membawa dampak positif seperti transfer teknologi, pengetahuan, keterampilan manajemen, risiko usaha yang relatif kecil, dan potensi keuntungan yang lebih besar. Dalam konteks ini, "transfer teknologi" merujuk pada pengalihan mekanisme produksi, desain produk, peningkatan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan perusahaan (Research and Development), peningkatan kualitas dari hasil produksi, serta potensi untuk memperkuat produktivitas dalam skala domestik.

### **2.2.7 Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi fokus penelitian ekonomi selama beberapa dekade. Beberapa temuan utama dalam literatur akademis tentang hubungan ini adalah sebagai berikut:

1. Efek Positif Inflasi Moderat: Beberapa penelitian menemukan bahwa inflasi yang moderat dapat memiliki dampak positif sementara pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang rendah hingga sedang dapat merangsang konsumsi karena konsumen cenderung membeli lebih banyak sebelum harga naik. Hal ini dapat mendorong permintaan agregat dan merangsang pertumbuhan ekonomi.
2. Efek Negatif Inflasi Tinggi: Namun, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa inflasi tinggi memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi menyebabkan tidak stabilnya harga, menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, dan mengurangi nilai uang. Akibatnya, konsumen dan investor cenderung bersikap lebih konservatif, menghambat investasi dan konsumsi, dan menghambat pertumbuhan ekonomi.
3. Trade-off Inflasi dan Pengangguran: Teori ekonomi Phillips Curve menyatakan adanya trade-off antara inflasi dan tingkat pengangguran. Namun, pada jangka panjang, trade-off ini tidak berlaku dan inflasi yang tinggi bahkan dapat menyebabkan pengangguran struktural.

4. Peran Kebijakan Moneter: Kebijakan moneter oleh bank sentral sangat penting dalam mengendalikan inflasi. Bank sentral harus menjaga inflasi pada tingkat yang moderat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam konteks akademis, penting untuk menyadari bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel dan faktor ekonomi yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian terus berlanjut untuk memahami dengan lebih baik mekanisme dan dinamika hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi guna menginformasikan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i et al (2021). Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN.

Menurut Mallik et al., (2001) perhubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi topik kontroversial, baik dari segi teoritis maupun hasil penelitian empiris. Awalnya, kontroversi ini bermula di Amerika Latin pada tahun 1950-an, yang ditandai dengan perdebatan antara pandangan strukturalis dan monetaris. Strukturalis berpandangan bahwa inflasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, sementara pandangan monetaris menekankan bahwa inflasi merugikan proses pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, pada tahun 1970-an, terlihat fakta bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi mulai melambat di negara-negara yang mengalami inflasi tinggi, terutama di tengah lonjakan inflasi yang parah, seperti yang terjadi di Amerika Latin pada tahun 1980-an. Hal ini memunculkan pandangan bahwa inflasi memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Erbaykal et al, (2008).

### **2.2.8 Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi satu sama lain dapat dilihat dari berbagai faktor sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi dapat dipacu oleh jumlah penduduk yang besar karena menciptakan lebih banyak tenaga kerja dan pasar konsumen yang luas. Namun, ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dapat

menyebabkan beban sosial dan ekonomi yang menghambat pertumbuhan. Selain itu, struktur usia penduduk juga mempengaruhi, di mana populasi dengan banyak anggota usia produktif dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga tergantung pada inovasi, investasi, dan akses pendidikan bagi penduduk.

Sebagaimana halnya penelitian yang dilakukan Ningrum (2020). Bahwa Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran tenaga kerja, jumlah penduduk, ekspor, dan impor. Di sisi lain, variabel defisit anggaran negara, inflasi, dan investasi asing langsung tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingginya tingkat populasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk di suatu daerah, semakin meningkat pula sektor produksinya, dan konsumsi juga akan meningkat karena permintaan akan barang dan jasa menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

### **2.2.9 Hubungan Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi kompleks. Hukum Okun menunjukkan bahwa pengangguran tinggi berkaitan dengan pertumbuhan rendah dan sebaliknya. Multiplier Effect menciptakan efek berlipat ganda: pengurangan pengangguran meningkatkan konsumsi, memicu pertumbuhan. Pengangguran tinggi mengindikasikan alokasi sumber daya buruk, merosotkan produktivitas. Ini dapat menurunkan daya beli, mengurangi permintaan dan pertumbuhan ekonomi. Investasi bisnis juga terpengaruh, terutama saat permintaan rendah. Pengangguran jangka panjang bisa mengindikasikan kesenjangan keterampilan, mengganggu pertumbuhan jangka panjang. Faktor ekonomi, sosial, dan kebijakan turut memengaruhi hubungan ini.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kusreni, (2017). penelitian mengevaluasi faktor-faktor yang berperan dalam menggerakkan pertumbuhan

ekonomi di ASEAN. Hasil penelitian mengenai uji t-statistik pengangguran di Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien sebesar -0.1473501. Ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan sebesar 1% dalam tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 0,14%. Keberadaan penduduk yang tidak aktif secara ekonomi akan mengakibatkan peningkatan beban ketergantungan, karena mereka harus disokong oleh penduduk yang produktif, terutama selama masa pencarian pekerjaan mereka.

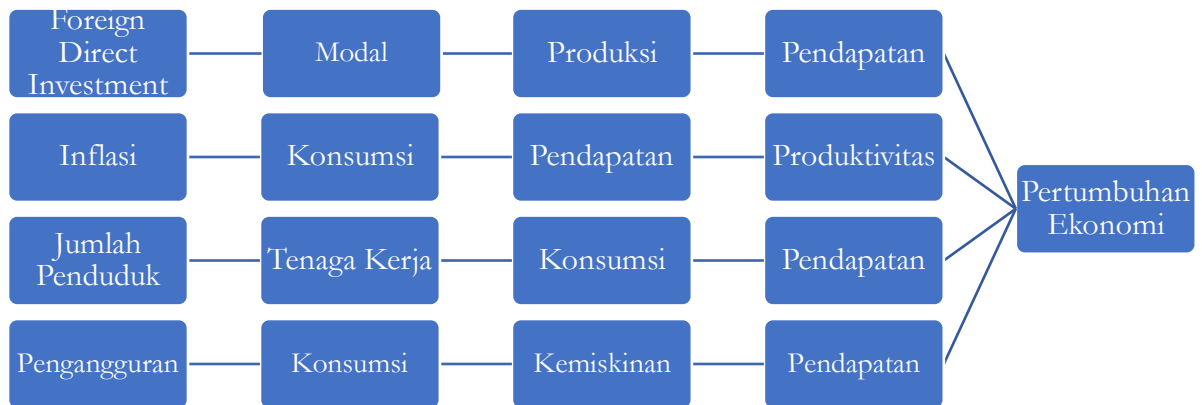
Pendapat yang disampaikan oleh Murni & Asfia, (2006) diperkuat oleh gagasan bahwa peningkatan tingkat pengangguran dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi, karena hal ini dapat mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat, pada gilirannya, dapat membuat para pengusaha enggan untuk melakukan investasi. Dengan kata lain, ada keterkaitan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi agar tetap baik, diperlukan kebijakan yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan upaya pengurangan pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja baru.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada pemaparan landasan teori dan pemahaman penulis, maka penulis merumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Negara ASEAN.
2. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Negara ASEAN.
3. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Negara ASEAN.
4. Diduga Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Negara ASEAN.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE ANALISIS**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Dalam studi ini, informasi yang dianalisis merupakan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data yang membandingkan berbagai tempat dan ruang (cross-section) dari enam negara dalam ASEAN, serta data yang mengamati perubahan seiring waktu (time-series) dari tahun 2012 hingga 2021. Data ini diperoleh dari sumber World Bank. Fokus variabel yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi, sementara variabel lainnya seperti investasi langsung asing, inflasi, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan pengangguran berfungsi sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu :

a) Variabel dependen

Variabel Y dalam penelitian ini adalah Jumlah pertumbuhan ekonomi, yang mencakup total pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan meliputi Jumlah pertumbuhan ekonomi dari negara negara di ASEAN selama periode 2012-2021. Data ini diperoleh dari World Bank dan disajikan dalam satuan Dollar Amerika (USD\$).

b) Variabel independen

- i. Variabel foreign direct investment mengacu pada total nilai yang diinvestasikan oleh suatu negara dalam bentuk foreign direct investment selama periode 1 tahun. Data yang digunakan untuk mengukur foreign direct investment berasal dari 6 negara di ASEAN



dan mencakup periode waktu dari tahun 2011 hingga 2021. Sumber data ini diperoleh dari World Bank dan disajikan dalam satuan Dollar Amerika (USD\$).

- ii. Variabel Inflasi menggambarkan total tingkat inflasi yang terjadi dalam suatu negara selama periode 1 tahun. Data inflasi yang digunakan berasal dari 6 negara di ASEAN dan mencakup periode waktu dari tahun 2011 hingga 2021. Sumber data ini diperoleh dari World Bank dan disajikan dalam satuan persen (%).
- iii. Variabel jumlah penduduk yaitu total jumlah penduduk dalam suatu negara dengan kurun waktu 1 tahun. Data jumlah penduduk diperoleh dari 6 negara ASEAN dengan periode waktu 2011-2012. Data yang diperoleh dari web world bank dengan satuan (%).
- iv. Variabel pengangguran total jumlah pengangguran dalam suatu negara dengan kurun waktu 1 tahun. Data pengangguran diperoleh dari 6 negara ASEAN dengan periode waktu 2011-2012. Data yang diperoleh dari web world bank dengan satuan (%).

### 3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan alat pengolah data Eviews 12. Metode ini memungkinkan penggunaan data dengan karakteristik *cross section* dan *time series*. Berdasarkan data regresi data panel yang tersedia, model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan model :

$$Y_{it} = \beta_0 + 1X_{1it} + 2X_{2it} + 3X_{3it} + 4X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (\$)

X1 = FDI (\$)

X2 = Inflasi (%)

X4 = jumlah Penduduk (\$)

X5 = Pengangguran (%)

Dalam pengolahan data regresi memerlukan 3 (tiga) metode, yaitu :

### 3.3.1 Common Effect Model

Common effect pengertian terlalu singkat

Metode *common effect model* merupakan metode awal yang paling sederhana dalam proses estimasi data panel yang menggabungkan data time series dan data cross section dengan menggunakan metode ordinary least squares (OLS). Dalam model efek umum, tidak akan ada variasi dalam konteks waktu maupun antar individu. Dengan kata lain, data perilaku antar individu tetap konsisten sepanjang waktu, sehingga hasil regresi data panel akan berlaku seragam untuk setiap individu.

Dalam metode ini, persamaan *Common Effect Models* dirumuskan dalam bentuk linier sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta + 1X_{1it} + 2X_{2it} + 3X_{3it} + it$$

### 3.3.2 Fixed Effect Model

*Model Fixed Effect* adalah salah satu model dalam analisis regresi data panel yang dalam proses estimasinya menghasilkan intersep yang berubah-ubah antara individu, namun tetap konstan sepanjang waktu. Sementara itu, koefisien slope pada variabel independen tetap tidak berubah baik antar waktu maupun antar individu. *Model Fixed Effect* menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan dalam intercept. Dalam proses estimasi *fixed effect model* juga dikenal sebagai least squares dummy variable (LSDV). Persamaan *fixed effect model* dalam bentuk linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta + 1X_{1it} + 2X_{2it} + 3X_{3it} + 4X_{4it} + 5X_{5it} + 6X_{6it} + \dots + it$$

### 3.3.3 Random Effect Model

Metode estimasi yang menggunakan residual waktu dan individu yang saling terkait serta memiliki intersep yang berbeda untuk setiap subjek. Persamaan *random effect models* dalam bentuk linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta + 1X_{1it} + 2X_{2it} + 3X_{3it}$$

Pemilihan model olah data :

Dari 3 (tiga) jenis estimasi yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menentukan model yang tepat digunakan, diperlukan uji pemilihan model berdasarkan 3 pertimbangan sebagai berikut :

### **3.3.3.1 Uji Chow (Uji F-statistik)**

Uji chow metode yang digunakan dalam pertimbangan pemilihan model antara common effect atau fixed effect models. Dengan asumsi :

H<sub>0</sub> : Menggunakan fixed effect models

H<sub>a</sub>: Menggunakan random effect models

Dengan merujuk pada nilai p-value, jika nilai tersebut menunjukkan tingkat signifikansi yang cukup rendah dan hasil estimasinya kurang dari 5% atau 10%, maka pendekatan yang sesuai adalah menggunakan metode estimasi fixed effect models. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari 5% atau 10%, kita dapat menyimpulkan bahwa hasilnya tidak cukup signifikan, dan dalam kasus ini metode estimasi yang tepat adalah menggunakan common effect models.

### **3.3.3.2 Uji Hausman**

Uji hausman metode memilih antara model *fixed effect models* atau *random effect models*. dengan asumsi :

H<sub>0</sub> : Menggunakan *Fixed Effect Models*

H<sub>a</sub> : Menggunakan *Random Effect Models*

Dari hasil nilai p-value, kita dapat menilai tingkat signifikansi. Apabila nilai p-value kurang dari 5% atau 10%, pendekatan estimasi yang digunakan adalah metode fixed effect models. Sementara itu, jika nilai p-value melebihi batas 5% atau 10%, metode estimasi yang diterapkan adalah random effect models.

### **3.3.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan dalam memilih antara model *Random effect* atau model *Common Effect*. Dengan asumsi :

H<sub>0</sub> : Model *Common Effect Models*

H<sub>a</sub> : Model *Random Effect Models*

Melalui nilai *p-value*, dapat diidentifikasi tingkat signifikansi. Jika nilai *p-value* kurang dari 5% atau 10%, metode random effect models digunakan. Namun, jika nilai *p-value* melebihi ambang 5% atau 10%, pendekatan estimasi yang digunakan adalah *common effect models*.

### **3.3.4 Pengujian Hipotesis**

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk menggambarkan dampak dari variabel-variabel bebas seperti Foreign direct investment, Inflasi, Indeks pembangunan manusia, Jumlah penduduk, dan pengangguran terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi, digunakanlah analisis koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk memahami sejauh mana persentase variasi dalam variabel yang bergantung pada model dapat dijelaskan oleh variabel yang bebas. Rentang nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, semakin baik kualitas model, karena hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi semakin jelas dan kuat Gujarati, (2012).

#### **Uji Analisis F-Statistik**

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F diperoleh melalui nilai probabilitas. Jika probabilitasnya kurang dari 5%, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, mengindikasikan adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Di sisi lain, jika probabilitasnya lebih dari 5%, H<sub>0</sub> diterima, yang berarti tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Uji Analisis T-Statistik**

Uji analisis statistik distribusi t digunakan untuk menguji dampak parsial dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t diperoleh melalui perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi. Jika probabilitasnya kurang dari 5%, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, mengindikasikan bahwa variabel tersebut mempengaruhi variabel dependen. Namun, jika probabilitasnya lebih dari 5%, H<sub>0</sub> diterima, yang mengartikan bahwa variabel tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.

1. Variabel FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_0 : \beta_0 = 0$  FDI tidak berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_a : \beta_1 < 0$  FDI berpengaruh positif terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

2. Variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_0 : \beta_0 = 0$  Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_a : \beta_1 > 0$  Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

3. Variabel Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_0 : \beta_0 = 0$  Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_a : \beta_1 > 0$  Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

4. Variabel Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_0 : \beta_0 = 0$  Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_a : \beta_1 < 0$  Pengangguran berpengaruh negatif terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

## BAB IV

### HASIL ANALISIS

#### 4.1 Deskriptif Data

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas menggunakan analisis data panel dengan mengkaji terkait faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2012 hingga 2021. Data di atas menggunakan data time series dengan periode 2012-2021 dan data *cross-section* yang mencakup negara-negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Philipina, Vietnam, Kamboja, Brunei Darussalam, Laos, dan Myanmar).

Variabel independen yang digunakan yaitu *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran. Dan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Data diolah menggunakan analisis data panel dengan menggunakan alat pengolah data yang digunakan Eviews 12.

	Pertumbuhan Ekonomi (%)	FDI (\$)	Inflasi (%)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pengangguran (%)
Mean	4.022854053	14128.97884	2.653729007	64509242.11	2.82936
Maximum	10.50778078	131100.9	9.454171895	273753191	9.32
Minimum	-17.9129448	150.4386296	-1.26050565	406634	0.14
Std. Deviasi	4.149906215	23191.98351	2.261298261	75537868.47	2.104044468

Tabel 4.1 Deskriptif data penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Myanmar, Kamboja, Laos, Brunei Darussalam) tahun

2012-2021. Pada tahun 2016 Data tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi berada di negara Myanmar dengan nilai sebesar 10,508%. Kemudian data tingkat pertumbuhan ekonomi terendah tetap berada di negara Myanmar dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -17,913 di tahun 2021. Data FDI (foreign direct investment) tertinggi berada di negara singapura sebesar \$1311100,9 di tahun 2021, sedangkan tingkat data FDI terendah berada pada negara Brunei darussalam sebesar \$150.4386296 di tahun 2016.

Negara dengan tingkat Inflasi tertinggi terdapat pada negara Myanmar pada tahun 2015 sebesar 9.454171895%, dan tingkat inflasi yang terendah terdapat pada negara Brunei sebesar -1.26050565 di tahun 2017. Untuk data jumlah penduduk paling tinggi berada pada negara indonesia dengan jumlah penduduk sebesar 273753191 (jiwa) di tahun 2021, Sedangkan pada tahun 2021 data jumlah penduduk yang terendah berada pada negara Brunei dengan jumlah penduduk sebesar 406634 (jiwa).

Data tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada negara Brunei dengan nilai sebesar 9.32% di tahun 2017, sedangkan pada tahun 2017 data tingkat pengangguran terendah terdapat pada negara Kamboja sebesar 0.14%.

## **4.2 Regresi Data Panel**

Metode regresi data panel mencakup tiga (3) model, yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*. Untuk menentukan hasil estimasi terbaik, perlu melakukan uji data panel, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

### **4.2.1 Pemilihan Model**

Dalam penelitian menggunakan regresi data panel, ada tiga metode yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*. Untuk menentukan model yang paling sesuai dengan penelitian ini, dapat dilakukan dengan melakukan uji Chow dan Uji Hausman.

### **4.2.2 Uji Chow**

Metode ini digunakan untuk mempertimbangkan pemilihan antara model efek umum atau efek tetap berdasarkan hasil uji Chow.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	2.400825	(10,85)	0.0146
Cross-section Chi square	24.877232	10	0.0056

Dari tabel, dapat disimpulkan bahwa probabilitas Chi-square Cross-section memiliki nilai sebesar 0.0146, yang kurang dari 0.05 atau 5%. Oleh karena itu, tidak mungkin menolak H<sub>0</sub>, yang mengindikasikan bahwa model yang paling sesuai adalah *model fixed effect models*.

#### 4.2.3 Uji Hausman

Metode ini digunakan untuk mempertimbangkan pemilihan antara model *fixed effect* atau *random effect* berdasarkan hasil uji hausman.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	13.093167	4	0.0108

Dari tabel, dapat disimpulkan bahwa probabilitas Chi-square Cross-section random memiliki nilai sebesar 0.0108, yang kurang dari 0.05 atau 5%. Oleh karena itu, tidak mungkin menolak H<sub>0</sub>, yang mengindikasikan bahwa model yang paling sesuai adalah *model fixed effect models*.

#### 4.2.4 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Metode ini digunakan untuk mempertimbangkan pemilihan antara *Random Effect Models* atau *Cross Effect Models* berikut hasil uji LM :

Tabel 4.4 Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)

	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch- Pagan	0.012352 (0.9115)	38.79889 (0.00000)	38.81124 (0.0000)



Hasil pengujian LM digunakan untuk memilih antara Model Efek Acak atau Model Efek Silang. Berdasarkan tabel, kita dapat menyatakan bahwa probabilitas Breusch-Pagan memiliki nilai 0.003713, yang kurang dari 0.05 atau 5%. Oleh karena itu, kita menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), yang mengindikasikan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Models*.

### 4.3 Model Regresi Terbaik

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect models* adalah pilihan terbaik untuk melakukan analisis.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	35.66041	9.477867	3.762493	0.0003
Foreign Direct Investment	7.36E-05	5.15E-05	1.430532	0.1562
Inflasi	-0.097608	0.258365	-0.377790	0.7065
Jumlah Penduduk	-4.14E-07	1.32E-07	-3.127576	0.0024
Penanggungan	-2.016241	0.820134	-2.458429	0.0160
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.326186	Mean dependent var	4.022854	
Adjusted R-squared	0.215205	S.D. dependent var	4.149906	
S.E. of regression	3.676347	Akaike info criterion	5.579197	
Sum squared resid	1148.820	Schwarz criterion	5.969973	
Log likelihood	-263.9599	Hannan-Quin criter	5.737351	
F-statistic	2.939109	Durbin-Wats on stat	1.592505	
Prob(F-statistic)	0.001112			

Berdasarkan informasi dalam tabel yang disajikan di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk memahami hubungan antara variabel independen Foreign Direct Investment, Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran dengan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi. Evaluasi ini melibatkan perhitungan koefisien determinasi, uji F-statistik, dan uji t-statistik.

#### **4.3.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk memahami sejauh mana variabel independen Foreign Direct Investment, Inflasi, Jumlah penduduk, dan Pengangguran mempengaruhi variasi atau perubahan dalam variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi, digunakan analisis koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa nilai R-Squared adalah 0.326186, yang mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, variabel independen tersebut (Foreign Direct Investment, Inflasi, Jumlah penduduk, Pengangguran) dapat menjelaskan sekitar 32,61% variasi dalam variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi. Sementara itu, sekitar 67,39% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.3.2 Uji Analisis**

Uji analisis F-statistik digunakan untuk menentukan apakah koefisien variabel regresi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan. Hasil dari tabel regresi yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai P-value adalah 2.939109, yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%). Ini menunjukkan bahwa secara signifikan kita dapat menolak hipotesis nol (H<sub>0</sub>). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu Foreign Direct Investment, Inflasi, Jumlah penduduk, dan Pengangguran tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi.

#### **4.3.3 Uji Analisis T-statistik**

Uji analisis distribusi t statistik digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji t:

- a. Variabel Foreign direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H<sub>0</sub> :  $\beta_0 = 0$  Foreign Direct Investment tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

Ha :  $\beta_1 > 0$  Foreign Direct Investment berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

Variabel Foreign Direct Investment memiliki koefisien sebesar 7.36E-05 dan probabilitasnya adalah 0.1562, yang lebih dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%). Dengan demikian, kita dapat menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menyimpulkan bahwa variabel Foreign Direct Investment tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN pada periode tahun 2012-2021.

b. Variabel Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

Ha :  $\beta_1 > 0$  Inflasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

Variabel Inflasi memiliki koefisien sebesar -0.097608, dan probabilitasnya adalah 0.7065, yang lebih dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%). Dengan demikian, kita gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menyimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN pada periode tahun 2012-2021.

c. Variabel Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

Ha :  $\beta_1 > 0$  Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

Variabel Jumlah Penduduk memiliki koefisien sebesar -414E-07, dan probabilitasnya adalah 0.0024, yang kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%). Dengan demikian, kita dapat menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menyimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh secara negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN pada periode tahun 2012-2021.

d. Variabel Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_0 : \beta_0 = 0$  Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_a : \beta_1 > 0$  Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN tahun 2012-2021

Variabel Pengangguran memiliki koefisien sebesar -2.016241 dan probabilitasnya adalah 0.0160, yang kurang dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (5%). Dengan demikian, kita gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menyimpulkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh secara negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN pada periode tahun 2012-2021.

#### **4.3.4 Analisis Ekonomi**

##### **4.3.4.1 Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada hasil penelitian diatas di dapat nilai probabilitas sebesar 0.1562, dan nilai koefisien 7.36E-05. Maka dapat disimpulkan variabel FDI tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Ningrum, (2020). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikatornya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel FDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa FDI juga bisa menimbulkan dampak yang merugikan bagi pembangunan ekonomi. Salah satu contohnya adalah ketika FDI tidak terfokus pada sektor produktif, melainkan cenderung bersifat spekulatif di sektor moneter. Apabila modal dan keuntungan yang dihasilkan kemudian ditarik kembali ke luar negeri, hal ini dapat berdampak negatif pada perekonomian.

##### **4.3.4.2 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada hasil penelitian di atas di dapatkan nilai probabilitas sebesar 0.7065, dan nilai koefisien sebesar -0.097608. Maka dapat disimpulkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini tidak

sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Murni & Asfia, (2006).inflasi yang tinggi tingkatannya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi suatu negara. Ketika inflasi naik maka akan terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini mengkonfirmasi penolakan terhadap hipotesis alternatif pertama. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Septiatin et al (2016), yang juga menyimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2011-2015. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi Inflasi adalah  $-0,158091$ . Ini mengindikasikan bahwa jika tingkat Inflasi naik sebesar 1%, dengan asumsi variabel Pengangguran tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar  $0,158091\%$ . Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan antara tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi, artinya jika inflasi tinggi, pertumbuhan ekonomi cenderung menurun, dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, tingkat inflasi hanya berada di bawah 10%, menandakan bahwa inflasi dalam kisaran yang rendah. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil dianggap sebagai faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengendalian yang baik terhadap laju inflasi akan meningkatkan keuntungan para pengusaha, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mallik et al., (2001)perhubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi topik kontroversial, baik dari segi teoritis maupun hasil penelitian empiris. Awalnya, kontroversi ini bermula di Amerika Latin pada tahun 1950-an, yang ditandai dengan perdebatan antara pandangan strukturalis dan monetaris. Strukturalis berpandangan bahwa inflasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, sementara pandangan monetaris menekankan bahwa inflasi merugikan proses pertumbuhan ekonomi.

Kemudian, pada tahun 1970-an, terlihat fakta bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi mulai melambat di negara-negara yang mengalami inflasi tinggi, terutama di tengah lonjakan inflasi yang parah, seperti yang terjadi di Amerika Latin pada tahun 1980-an. Hal ini memunculkan pandangan bahwa inflasi memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi Erbaykal et al., (2008).

Hasil penelitian ini di dukung oleh Penelitian yang dilakukan Ningrum, (2020). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikatornya. Hasil temuannya menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.3.4.3 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada hasil penelitian diatas di dapat nilai probabilitas sebesar 0.0024 dan nilai koefisien  $-4.14E-07$ , Maka dapat disimpulkan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Ketika Jumlah Penduduk naik sebesar 1 juta (jiwa), maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 4,14%. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Yogatama dan Hidayah (2022) yang menyatakan bahwa variabel penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara asean. Hasil ini menimbulkan banyak perdebatan dikalangan para ahli. Sebagian parah ahli mengatakan jumlah penduduk akan menaikkan Pertumbuhan ekonomi, sebaliknya ada juga yang mengatakan bahwa jumlah penduduk dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang dikutip didalam buku Ekonomi Pembangunan Abdul Hakim, (2002). tentang sumberdaya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Diskusi dari Adam Smith, beliau berpendapat bahwa penduduk adalah sumber daya tenaga kerja yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi, meskipun peran mereka cenderung pasif dalam mengikuti perkembangan ekonomi. Namun, kita harus berhati-hati dalam melihat peran tenaga kerja ini. Peringatan ini telah diutarakan oleh Malthus dan Ricardo, yang mengungkapkan keprihatinan mereka tentang dampak pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian pada masa itu. Jika perekonomian tidak mampu menyediakan peluang kerja yang memadai bagi tenaga kerja, maka mereka dapat berakhir sebagai pengangguran, yang pada akhirnya akan menjadi beban bagi perekonomian, dan sebagai hasilnya, dapat mengurangi pendapatan per kapita.

Malthus dan Ricardo tidak mengalami situasi yang sama dengan negara-negara maju pada awal Revolusi Industri pada abad ke-18. Di Eropa Barat saat itu,

pertumbuhan penduduk justru menjadi pendorong percepatan proses industrialisasi. Pertumbuhan penduduk memberikan kontribusi positif pada ekonomi negara-negara tersebut karena mereka sudah berada dalam kondisi kekayaan, memiliki modal yang cukup, sementara tenaga kerja masih kurang. Dalam konteks seperti ini, kurva penawaran tenaga kerja di sektor industri bersifat elastis, sehingga tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya meningkatkan produktivitas. Kenaikan jumlah penduduk menghasilkan pertumbuhan GNP yang lebih tinggi, bukan hanya secara proporsional terhadap peningkatan jumlah penduduk itu sendiri. Namun, di negara-negara berkembang, situasinya berbeda. Kondisi di negara-negara berkembang sangat berbeda dengan negara maju. Di sini, kapital terbatas sementara jumlah penduduk melimpah. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk dianggap memiliki dampak negatif pada perekonomian dan berbagai aspek lainnya. Perhatikan beberapa poin di bawah ini.

#### **4.3.4.4 Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada hasil penelitian di atas di dapat nilai probabilitas sebesar 0.0160, dan nilai koefisien -2.016241, Maka dapat disimpulkan variabel Pengangguran berpengaruh secara negatif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Ketika pengangguran naik sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusreni (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN selama periode tahun 2003 hingga 2013. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Hukum okun yang menyatakan bahwa Penelitian Okun, yang dikenal sebagai konsep Hukum Okun, menunjukkan adanya korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Tiap kali pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan sekitar 2-3%, dampaknya terhadap tingkat pengangguran adalah sekitar 1%, dan sebaliknya, ketika tingkat pengangguran mengalami perubahan sekitar 1%, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sekitar 2-3%. pengangguran adalah sebuah isu ekonomi makro yang memiliki dampak langsung pada kualitas

hidup individu. Kehilangan pekerjaan seringkali berarti penurunan standar hidup bagi banyak orang. Di samping itu, pengangguran juga memiliki konsekuensi negatif bagi perekonomian secara keseluruhan. Ini dapat dilihat dalam beberapa situasi, seperti contohnya ketika masyarakat mengalami tingkat pengangguran yang tinggi, hal ini dapat menyebabkan penurunan daya beli dan pendapatan pajak yang lebih rendah Muhdar (2015).



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *foreign direct investment*, inflasi, jumlah penduduk, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, Brunei Darussalam, Laos, Kamboja, dan Myanmar pada tahun 2012 hingga 2021. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *foreign direct investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Hal ini menegaskan bahwa kenaikan yang terjadi pada FDI akan sangat berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini terjadi karena FDI mampu Memberikan sumber daya keuangan dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta efisiensi produksi. Ini dapat mendorong investasi dalam negeri yang lebih besar karena investor lokal yakin terhadap peluang pasar yang lebih besar. Dampaknya adalah penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan akses ke pasar internasional. Selain itu, ini juga memungkinkan ekspor produk lokal dan meningkatkan penerimaan negara.
2. Penelitian ini menyimpulkan bahwa antara tahun 2012 hingga 2021, inflasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi tidak memengaruhi perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi ni terjadi karena negara dapat berhasil menjaga tingkat inflasi mereka tetap rendah, yaitu di bawah 10%. Oleh karena itu, meskipun tingkat inflasi tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi, namun jika dibiarkan meningkat hingga mencapai tingkat inflasi yang tinggi atau bahkan hiperinflasi, maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mengalami penurunan atau menjadi negatif.

3. Penelitian ini menyimpulkan bahwa antara tahun 2012 hingga 2021, Jumlah Penduduk mempengaruhi secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hasil ini mendapatkan pandangan yang berbeda beda dikalangan para ahli tentang dampak jumlah penduduk terhadap ekonomi. Beberapa ahli berpendapat bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena mereka menyediakan tenaga kerja yang diperlukan. Namun, peran tenaga kerja ini perlu diperhatikan dengan baik. Selain itu, ada juga pandangan yang berlawanan, yaitu bahwa peningkatan jumlah penduduk dapat mereduksi pertumbuhan ekonomi jika perekonomian tidak mampu menciptakan cukup lapangan kerja. Para ahli seperti Malthus dan Ricardo telah mengungkapkan keprihatinan mereka tentang dampak negatif pertumbuhan penduduk jika tidak diimbangi dengan peluang kerja yang memadai. Pengangguran dapat menjadi beban bagi perekonomian dan mengurangi pendapatan per kapita.

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk bagaimana ekonomi mampu mengelola pertumbuhan penduduk, menciptakan peluang kerja, dan mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai aset dalam pembangunan ekonomi. Kesimpulan ini menyoroti kompleksitas isu tersebut dan perlunya pendekatan yang hati-hati dalam merencanakan dan mengelola pertumbuhan penduduk untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Penelitian ini menyimpulkan bahwa antara tahun 2012 hingga 2021, Pengangguran tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Hal Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tingkat pengangguran tetap berada dalam batas yang dapat diterima dan terkendali selama periode penelitian, sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang normal. Selain itu, ketidakberpengaruhannya terhadap pertumbuhan ekonomi juga diperkuat oleh inisiatif yang diluncurkan oleh International Labour Organization (ILO) yang bertujuan untuk menghadapi tantangan global di sektor tenaga kerja dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk mengatasi masalah pengangguran.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian diatas sebagai berikut.

1. Bagi Setiap pemerintah di negara-negara ASEAN, seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam, Myanmar, Laos, Brunei Darussalam, dan Kamboja memiliki upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi mereka, dengan cara meningkatkan foreign direct investment atau investasi asing, menjaga kestabilan inflasi, mengurangi pertumbuhan penduduk serta meningkatkan produktivitas para kerja guna mengurangi pengangguran.
  - a. Arus modal dari investasi asing langsung (foreign direct investment) memiliki peran yang signifikan dalam menggerakkan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan investasi asing langsung (foreign direct investment) sangatlah penting. Pemerintah diharapkan dapat menerapkan kebijakan yang memfasilitasi masuknya investasi asing dengan lebih mudah. Implementasi dan kebijakan tersebut dapat mencakup upaya menjaga stabilitas ekonomi, sosial, dan politik, serta meningkatkan daya tarik bagi investor asing dalam berbagai aspek untuk mendukung investasi di negara mereka.
  - b. Untuk mengurangi pengangguran perlu adanya tindakan yang serius dari pemerintah, seperti menerapkan kebijakan dalam meningkatkan kualitas SDM melalui program pendidikan atau pelatihan keterampilan, pengembangan aktivitas-aktivitas produksi yang berorientasi pada perluasan kesempatan kerja dan bersifat *labor intensive*.
  - c. Tinggi dan rendahnya Inflasi sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi maka perlu adanya kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter guna menjaga kestabilan tingkat inflasi suatu negara.
2. Untuk peneliti berikutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai titik referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian mereka, dengan mempertimbangkan variabel yang telah diselidiki. Dengan demikian, teori

dan informasi yang ada dalam penelitian ini dapat diperluas dan diperkaya dengan baik serta akurat. Selain itu, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk memasukkan variabel independen tambahan yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2002). *Ekonomi Pembangunan* (pertama). ekonesia.
- Afifah, I., Djoemadi, F., & Ariani, M. (2019). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015. . *CALYPTRA*, 7(2), 4071–4081.
- Agatha Christy Permata Sari, & David Kaluge. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN MEMBER COUNTRIES PADA TAHUN 2011-2016. *JIBEKA*, 11(1), 24–29.
- Arifin, & Sjamsul dkk. (2008). *Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global (MEA 2015)*. PT Elex Media Komputindo.
- Arsyad Lincoln. (1997). *Ekonomi Mikro*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kependudukan*.
- Blanchard, & Oliver. (2006). *macroeconomics: Vol. Upper Saddle River* (Fourth edition). Prentice-Hall, Inc.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro* (keempat). BPFE.
- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekuilnmi*, 5(1), 71–81.
- Erbaykal, Erman, Okuyan, & Okuyan H. (2008). Does Inflation Depress Economic Growth? Evidence from Turkey. *International Research Journal of Finance and Economics*, .
- Hartati, N. (2016). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2010–2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5, 92–119.
- Hill, C. W., Wee, C. H. , & Udayasankar, K. (2014). *Bisnis internasional: Perspektif Asia*. Salemba Empat. .
- Kholis, M. (n.d.). *DAMPAK FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA; Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel*.

- Kusreni, S. (2017). Determinan pertumbuhan ekonomi di 4 negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 10–20.
- Mallik, Girijasankar, Chowdhury, & Anis. (2001). Inflation and Economic Growth: Evidence from Four South Asian Countries. *Asian-Pacific Development Journal*.
- Mankiw, & Gregory N. (2003). *Macroeconomics* (5th ed.). Worth Publisher.
- Mankiw, N., & Gregory. (2006). *pengantar teori ekonomi makro*. salemba empat.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, Latri. (2008). pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinandan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*., 9(1), 44–55.
- Mukhlis, R. S., & Wahyuningsih, D. (2020). Inflation convergence and the determinant factors: A case study on 31 provinces in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 7(4).
- Murni, & Asfia. (2006). *Ekonomika makro*. . PT. Refika Aditama.
- Nastiti, G., & Saepudin, H. T. . (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2017. . *Doctoral Dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unpas*), 2010–2017.
- Ningrum, N. P. (2020). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(1), 29–34.
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Moneter*, (Keempat). BPFÉ.
- Said. (2012). Kependudukan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12–15.
- Salim, A. , Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. . *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Saparuddin M., Selly Yolanda, & Karuniana Dianta A. Sebayang. (2015). Effect Invesment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia . *Trikonomika*, 14(1).
- Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN. . *Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. . *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, , 13(3), 327–340.

- SEPTIATIN, A. A., MAWARDI, M. M., & RIZKI, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal On Islamic Economics*, 2(1), 50-65.
- Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Syafi'i, I. , Syakur, F. A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh utang luar negeri, inflasi, dan pendapatan negara terhadap pertumbuhan ekonomi: Studi di 6 negara Asean. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 36–43.
- Todaro, M. P., & S. C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (kesembilan).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Kedelapan). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (7th ed.). Addison-Wesley.
- world bank. (2023). GDP growth. In [https:// data.worldbank.org](https://data.worldbank.org).
- Yogatama, S. A. , & Hidayah, N. (2022). DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN ASEAN. *URNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* , 16(2), 236–242.

## LAMPIRAN

### Lampiran A Data Penelitian

Negara	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	FDI (X1)	Inflasi (X2)	Jumlah Penduduk (X3)	Pengangguran (X4)
Indonesia	2012	6.030	19,137.9	4.28	250222695	4.470
Indonesia	2013	5.557	18,443.8	6.41	253275918	4.340
Indonesia	2014	5.007	21,810.4	6.39	256229761	4.050
Indonesia	2015	4.876	16,642.1	6.36	259091970	4.510
Indonesia	2016	5.033	3,920.7	3.53	261850182	4.300
Indonesia	2017	5.070	20,579.2	3.81	264498852	3.780
Indonesia	2018	5.174	20,563.5	3.20	267066843	4.390
Indonesia	2019	5.019	23,883.3	3.03	269582878	3.590
Indonesia	2020	-2.066	18,591.0	1.92	271857970	4.250
Indonesia	2021	3.703	21,131.1	1.56	273753191	3.830
Malaysia	2012	5.473	9,400.0	1.66	29660212	3.100
Malaysia	2013	4.694	12,107.1	2.11	30134807	3.160
Malaysia	2014	6.007	10,875.3	3.14	30606459	2.880
Malaysia	2015	5.092	10,180.0	2.10	31068833	3.100
Malaysia	2016	4.450	11,290.3	2.09	31526418	3.440
Malaysia	2017	5.813	9,295.8	3.87	31975806	3.410
Malaysia	2018	4.843	7,611.3	0.88	32399271	3.300
Malaysia	2019	4.413	7,859.7	0.66	32804020	3.260
Malaysia	2020	-5.534	3,185.3	-1.14	33199993	4.540
Malaysia	2021	3.092	12,144.2	2.48	33573874	4.046
Singapura	2012	4.435	60,101.9	4.58	5312437	3.720
Singapura	2013	4.818	56,670.9	2.36	5399162	3.860
Singapura	2014	3.936	73,284.5	1.03	5469724	3.740
Singapura	2015	2.977	59,702.3	-0.52	5535002	3.790
Singapura	2016	3.602	67,504.5	-0.53	5607283	4.080
Singapura	2017	4.545	85,383.1	0.58	5612253	4.200
Singapura	2018	3.575	73,546.7	0.44	5638676	3.641
Singapura	2019	1.331	97,480.4	0.57	5703569	3.100
Singapura	2020	-3.901	72,931.6	-0.18	5685807	4.100
Singapura	2021	8.882	131,100.9	2.30	5453566	3.540
Thailand	2012	7.243	12,899.0	3.01	69157023	0.580
Thailand	2013	2.687	15,936.0	2.18	69578602	0.250
Thailand	2014	0.984	4,975.5	1.90	69960943	0.580
Thailand	2015	3.134	8,927.7	-0.90	70294397	0.600
Thailand	2016	3.435	3,486.3	0.19	70607037	0.690
Thailand	2017	4.178	8,285.2	0.67	70898202	0.830
Thailand	2018	4.223	13,751.8	1.06	71127802	0.770



Thailand	2019	2.115	5,518.7	0.71	71307763	0.720
Thailand	2020	-6.067	4,951.0	-0.85	71475664	1.100
Thailand	2021	1.492	14,640.9	1.23	71601103	0.992
Vietnam	2012	5.505	8,368.0	9.09	89301326	1.030
Vietnam	2013	5.554	8,900.0	6.59	90267739	1.320
Vietnam	2014	6.422	9,200.1	4.08	91235504	1.260
Vietnam	2015	6.987	11,800.0	0.63	92191398	1.850
Vietnam	2016	6.690	12,600.0	2.67	93126529	1.850
Vietnam	2017	6.940	14,100.0	3.52	94033048	1.870
Vietnam	2018	7.465	15,500.0	3.54	94914330	1.160
Vietnam	2019	7.359	16,120.0	2.80	95776716	1.680
Vietnam	2020	2.865	15,800.0	3.22	96648685	2.100
Vietnam	2021	2.562	15,660.0	1.83	97468029	2.380
Philippines	2012	6.897	2,797.0	3.03	98032317	3.500
Philippines	2013	6.751	3,859.8	2.58	99700107	3.500
Philippines	2014	6.348	5,814.6	3.60	101325201	3.600
Philippines	2015	6.348	5,639.2	0.67	103031365	3.070
Philippines	2016	7.149	8,279.5	1.25	104875266	2.700
Philippines	2017	6.931	10,256.4	2.85	106738501	2.550
Philippines	2018	6.341	9,948.6	5.31	108568836	2.340
Philippines	2019	6.119	8,671.4	2.39	110380804	2.240
Philippines	2020	-9.518	6,822.1	2.39	112190977	2.520
Philippines	2021	5.715	11,983.4	3.93	113880328	2.632
Myanmar	2012	6.486	1,354.2	1.47	50218185	0.731
Myanmar	2013	7.899	2,620.9	5.64	50648334	0.722
Myanmar	2014	8.200	946.2	4.95	51072436	0.723
Myanmar	2015	3.277	2,824.5	9.45	51483949	0.770
Myanmar	2016	10.508	2,989.5	6.93	51892349	0.994
Myanmar	2017	5.750	4,002.4	4.57	52288341	1.360
Myanmar	2018	6.405	1,609.8	6.87	52666014	0.770
Myanmar	2019	6.750	1,729.9	8.83	53040212	0.410
Myanmar	2020	3.174	2,205.6	3.87	53423198	1.480
Myanmar	2021	-17.913	1,005.0	6.22	53798084	1.360
Brunei	2012	0.913	864.8	0.11	406634	6.732
Brunei	2013	-2.126	725.5	0.39	411702	6.770
Brunei	2014	-2.508	568.2	-0.21	416656	6.860
Brunei	2015	-0.392	171.3	-0.49	421437	7.693
Brunei	2016	-2.478	150.4	-0.28	425994	8.432
Brunei	2017	1.329	460.1	-1.26	430276	9.320
Brunei	2018	0.052	517.3	1.03	434274	8.700
Brunei	2019	3.869	374.6	-0.39	438048	6.920
Brunei	2020	1.134	577.4	1.94	441725	7.410
Brunei	2021	-1.591	204.8	1.73	445373	7.446

Kamboja	2012	7.313	1,557.1	2.93	14786640	0.509
Kamboja	2013	7.357	1,274.9	2.94	14999683	0.440
Kamboja	2014	7.143	1,726.5	3.86	15210817	0.690
Kamboja	2015	6.966	1,701.0	1.22	15417523	0.390
Kamboja	2016	6.933	2,475.9	3.02	15624584	0.720
Kamboja	2017	6.997	2,788.1	2.91	15830689	0.140
Kamboja	2018	7.469	3,212.6	2.46	16025238	0.142
Kamboja	2019	7.054	3,663.0	1.94	16207746	0.146
Kamboja	2020	-3.096	3,624.6	2.94	16396860	0.298
Kamboja	2021	3.026	3,483.5	2.92	16589023	0.295
Laos	2012	8.026	294.4	4.26	6508803	1.422
Laos	2013	8.026	426.7	6.37	6600742	1.775
Laos	2014	7.612	913.2	4.13	6691454	2.146
Laos	2015	7.270	1,079.2	1.28	6787419	2.521
Laos	2016	7.023	1,075.7	1.60	6891363	2.896
Laos	2017	6.893	1,695.4	0.83	6997917	3.270
Laos	2018	6.248	1,358.0	2.04	7105006	3.266
Laos	2019	5.458	755.5	3.32	7212053	3.273
Laos	2020	0.503	967.7	5.10	7319399	3.576
Laos	2021	2.528	1,071.9	3.76	7425057	3.637

## Lampiran B Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Method: Panel Least Squares

Date: 12/03/23 Time: 23:29

Sample: 2012 2021

Periods included: 10

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.66041	9.477867	3.762493	0.0003
FDI	7.36E-05	5.15E-05	1.430532	0.1562
INFLASI	-0.097608	0.258365	-0.377790	0.7065
JUMLAH_PENDUDUK	-4.14E-07	1.32E-07	-3.127576	0.0024
PENGANGGURAN	-2.016241	0.820134	-2.458429	0.0160

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.326186	Mean dependent var	4.022854
Adjusted R-squared	0.215205	S.D. dependent var	4.149906
S.E. of regression	3.676347	Akaike info criterion	5.579197
Sum squared resid	1148.820	Schwarz criterion	5.969973
Log likelihood	-263.9599	Hannan-Quinn criter.	5.737351
F-statistic	2.939109	Durbin-Watson stat	1.592505
Prob(F-statistic)	0.001112		

Lampiran C Hasil Estimasi Random effect Model

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/03/23 Time: 23:30  
 Sample: 2012 2021  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (unbalanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.488623	1.216510	3.689753	0.0004
FDI	1.80E-05	2.13E-05	0.842168	0.4018
INFLASI	0.315205	0.207401	1.519789	0.1319
JUMLAH_PENDUDUK	9.86E-10	6.96E-09	0.141637	0.8877
PENGANGGURAN	-0.562771	0.253064	-2.223825	0.0285

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.111314	0.0837
Idiosyncratic random		3.676347	0.9163

Weighted Statistics			
R-squared	0.096879	Mean dependent var	2.931676
Adjusted R-squared	0.058853	S.D. dependent var	3.971741
S.E. of regression	3.844775	Sum squared resid	1404.318
F-statistic	2.547698	Durbin-Watson stat	1.445904
Prob(F-statistic)	0.044285		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.134447	Mean dependent var	4.022854
Sum squared resid	1475.725	Durbin-Watson stat	1.375940

Lampiran D Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Method: Panel Least Squares

Date: 12/03/23 Time: 23:31

Sample: 2012 2021

Periods included: 10

Cross-sections included: 11

Total panel (unbalanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.240931	1.027201	4.128627	0.0001
FDI	1.42E-05	1.74E-05	0.817549	0.4157
INFLASI	0.352823	0.200604	1.758799	0.0818
JUMLAH_PENDUDUK	9.23E-10	5.50E-09	0.167606	0.8672
PENGANGGURAN	-0.500046	0.204325	-2.447300	0.0162
R-squared	0.135867	Mean dependent var		4.022854
Adjusted R-squared	0.099482	S.D. dependent var		4.149906
S.E. of regression	3.938079	Akaike info criterion		5.627970
Sum squared resid	1473.304	Schwarz criterion		5.758228
Log likelihood	-276.3985	Hannan-Quinn criter.		5.680688
F-statistic	3.734191	Durbin-Watson stat		1.390524
Prob(F-statistic)	0.007244			

Lampiran E Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.400825	(10,85)	0.0146
Cross-section Chi-square	24.877232	10	0.0056

Lampiran F Hasil Uj Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.093167	4	0.0108

Lampiran G Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.012352 (0.9115)	38.79889 (0.0000)	38.81124 (0.0000)
Honda	-0.111140 (0.5442)	6.228876 (0.0000)	4.325892 (0.0000)
King-Wu	-0.111140 (0.5442)	6.228876 (0.0000)	4.348479 (0.0000)
Standardized Honda	1.053551 (0.1460)	6.517877 (0.0000)	2.046083 (0.0204)
Standardized King-Wu	1.053551 (0.1460)	6.517877 (0.0000)	2.066948 (0.0194)
Gourieroux, et al.	--	--	38.79889 (0.0000)